

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* pada Materi Keragaman Budaya Indonesia di Kelas IV UPTD SD Negeri 1 Peusangan Selatan

Merdu Mahbengi¹, Yulia Santi², Maisura³

¹Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Almuslim

^{2,3}Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Almuslim

*Email Korespondensi: mahbengimerdu@gmail.com

Diterima: 10-07-2025 | Disetujui: 25-08-2025 | Diterbitkan: 27-08-2025

ABSTRACT

This study aims to determine the improvement of student learning outcomes, teacher and student activities, and student responses to the use of the Contextual Teaching and Learning (CTL) learning model on the material of Indonesian cultural diversity in grade IV of UPTD SD Negeri 1 Peusangan Selatan. This study uses a qualitative approach with the type of Classroom Action Research (CAR) which is implemented in two cycles. The subjects of the study were 22 grade IV students. Data collection techniques include learning outcome tests, observation sheets, and questionnaires. Data were analyzed using learning completeness analysis and the percentage of observer answers. The results of the study showed an increase in student learning outcomes, namely in cycle I by 63% increasing to 86.36% in cycle II. Teacher activity also increased from 72.94% in cycle I to 91.77% in cycle II. Similarly, student activity increased from 67.94% in cycle I to 88.83% in cycle II. This increase indicates that the application of the CTL model is able to create a more active and effective learning process. Student responses to learning using the CTL model were very positive, with 82.52% responding with "happy" responses and 17.48% with "displeased." Based on these results, it can be concluded that the implementation of the Contextual Teaching and Learning model can improve student learning outcomes, teacher and student activity, and elicit a positive response from students on the topic of Indonesian cultural diversity in fourth grade.

Keywords: *Contextual Teaching and Learning Learning Outcomes, Indonesian Cultural Diversity*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa, aktivitas guru dan siswa, serta respon siswa terhadap penggunaan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) pada materi keragaman budaya Indonesia di kelas IV UPTD SD Negeri 1 Peusangan Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah 22 siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data meliputi tes hasil belajar, lembar observasi, dan angket. Data dianalisis menggunakan analisis ketuntasan belajar dan persentase jawaban pengamat. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa, yaitu pada siklus I sebesar 63% meningkat menjadi 86,36% pada siklus II. Aktivitas guru juga mengalami peningkatan dari 72,94% pada siklus I menjadi 91,77% pada siklus II. Demikian pula, aktivitas siswa meningkat dari 67,94% pada siklus I menjadi 88,83% pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan model CTL mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif dan efektif. Respon siswa terhadap pembelajaran dengan model CTL sangat positif, dengan persentase jawaban "senang" sebesar 82,52%, sedangkan "tidak senang" sebesar 17,48%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning dapat meningkatkan hasil



belajar siswa, aktivitas guru dan siswa, serta mendapat respon positif dari peserta didik pada materi keragaman budaya Indonesia di kelas IV.

Kata Kunci: Hasil Belajar Contextual Teaching and Learning, Keragaman Budaya Indonesia

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Merdu Mahbengi, Yulia Santi, & Maisura. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Contextual Teaching and Learning pada Materi Keragaman Budaya Indonesia di Kelas IV UPTD SD Negeri 1 Peusangan Selatan. *Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia*, 1(2), 438-447. <https://doi.org/10.63822/aj30ge67>



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah proses pembelajaran baik melalui kegiatan formal, informal maupun formal yang tujuannya tidak lain adalah untuk pengetahuan diri individu, untuk menguasai berbagai aspek baik kognitif, afektif dan fisikomotorik. Kegiatan pendidikan dapat dilakukan orang tua, keluarga dan lingkungan melalui kegiatan pembelajaran, salah satunya pendidikan lingkungan formal. Kegiatan pendidikan di sekolah adalah kegiatan belajar. Kegiatan belajar merupakan kegiatan pokok dalam pendidikan. Hal ini berarti, bahwa berhasil atau tidaknya tujuan dalam pendidikan tergantung dengan proses pembelajaran yang dialami oleh peserta didik. Pendidikan di tingkat sekolah dasar merupakan pendidikan yang paling dasar. Kegagalan pada tingkat dasar akan menyebabkan rendahnya kualitas pendidikan selanjutnya.

Terdapat beberapa hal-hal esensial pada kurikulum merdeka jenjang Sekolah Dasar (SD), salah satunya adalah penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS ini diharapkan dapat memicu siswa untuk dapat mengelola lingkungan alam dan sosialnya dalam satu kesatuan. Pembelajaran IPAS ini mulai diajarkan pada fase B. Penerapan mata pelajaran IPAS ini sendiri memiliki beberapa tujuan, salah satunya adalah mengembangkan ketertarikan dan rasa ingin tahu siswa, sehingga mereka terpicu untuk mengkaji fenomena yang ada di sekitar mereka, memahami alam semesta dan kaitannya dengan kehidupan manusia serta mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep siswa dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Belajar merupakan suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Dalam konteks menjadi tahu atau proses memperoleh pengetahuan, menurut pemahaman sains konvensional, kontak manusia dengan alam diistilahkan dengan pengalaman (*experience*). Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri, maupun didalam suatu kelompok tertentu. Dipahami ataupun tidak dipahami, sesungguhnya sebagian besar aktivitas didalam kehidupan sehari-hari kita merupakan kegiatan belajar.

Peran guru sangat menunjang dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal. Untuk memperbaiki strategi belajar, guru perlu menentukan dan membuat perencanaan pengajaran secara seksama. Hal tersebut menuntut adanya perubahan-perubahan dalam pengorganisasian di kelas. Strategi belajar mengajar, penggunaan metode pengajaran maupun perilaku dan sikap guru dalam mengelola proses belajar mengajar sangat dibutuhkan dalam pelajaran. Hal ini dilakukan untuk mempermudah siswa dalam menerapkan pengetahuannya di masyarakat dan dilingkungkannya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di UPTD SD Negeri 1 Peusangan Selatan tanggal 18 September 2024, di temukan kurangnya motivasi siswa dalam belajar IPAS. Pembelajaran yang terjadi di dalam kelas kurang maksimal dikarenakan pembelajaran lebih banyak berpusat kepada guru sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran guru masih banyak menggunakan model yang monoton dan masih jarang dalam menggunakan media pembelajaran dalam menyampaikan pelajaran IPAS, sehingga siswa kurang tertarik dalam proses pembelajaran. Berdasarkan daftar nilai siswa kelas IV UPTD SD Negeri 1 Peusangan Selatan bahwa nilai rata-rata yaitu 62,5% hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut masih dibawah nilai KKTP yaitu 75 pada pelajaran IPAS materi



keragaman budaya Indonesia masih rendah, khususnya pada materi keragaman budaya Indonesia. Pengguna model pembelajaran dapat menunjang perubahan dalam setiap proses pembelajaran. Metode mengajar merupakan sarana interaksi guru dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran yang baik adalah metode yang mampu membawa siswa untuk mencapai suatu tujuan pendidikan dan melatih kemampuan siswa dalam berbagai kegiatan. Penggunaan metode pengajaran yang kurang menarik dapat menimbulkan suatu masalah, yaitu rendahnya motivasi belajar siswa. Dengan penelitian yang akan dilakukan ini peneliti berharap dapat memotivasi siswa dalam belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa pada materi Keragaman Budaya Indonesia.

Salah satu model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk secara aktif terlibat dengan materi kelas dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari mereka. Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah praktik seorang guru yang menghubungkan materi yang diajarkan dengan lingkungan siswa dan membantu siswa mengembangkan ikatan antara pengetahuannya dengan kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana penelitian Riyanto (2016:159), metode *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa mata pelajaran IPA kelas III SD Negeri 3 Simpang Agung. Selanjutnya Penelitian Novita (2022) penerapan model pembelajaran CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi suhu dan kalor di kelas IV SDN 0204 Siundol.

Penelitian Ruspiyah (2023) kajian yang dilakukan yaitu setelah menggunakan metode CTL mengalami kenaikan hasil belajar materi bagian-bagian tumbuhan. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi Keragaman Budaya Indonesia Dengan Menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* di Kelas IV UPTD SD Negeri 1 Peusangan Selatan".

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan adalah metode kualitatif. Jenis penelitian yang dipergunakan yaitu PTK (penelitian tindakan kelas). Iskandar, Dais, and Narsim (2015: 6) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru (sebagai peneliti) atas sebuah permasalahan nyata yang ditemui ketika proses pembelajaran guna meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan dan pendidikan dalam arti luas".

Sumber data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV UPTD SD Negeri 1 Peusangan Selatan. Untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas di UPTD SD Negeri 1 Peusangan Selatan maka digunakan metode pengumpulan data yang meliputi: tes, lembar observasi dan angket

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *CTL* pada materi Keragaman Budaya Indonesia dianalisis dengan menggunakan rumus persentase. Tahap-tahap penelitian mencakup perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat dilihat bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Secara terperinci dapat dilihat pada Tabel 1. berikut:

Tabel 1. Persentase hasil belajar siswa pada tindakan I dan II melalui penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas IV UPTD SD Negeri 1 Peusangan Selatan pada keberagaman budaya di Indonesia

No	Tindakan	Hasil belajar	
		Siklus I	Siklus II
1	Tuntas	63%	86,36%
2	Tidak Tuntas	37%	13,64%

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa hasil belajar siswa terjadi peningkatan, pada siklus I persentase ketuntasan sebesar 63% dan meningkat pada tindakan II menjadi 90. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada keberagaman budaya di Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Aktivitas Guru dan Siswa

Menurut hasil pengamatan oleh dua orang guru pengamat (observator) saat proses pembelajaran berlangsung, aktivitas guru dan aktivitas siswa sudah terlihat sangat baik. Secara ringkas hasil persentasenya dapat dilihat pada Tabel 2. berikut:

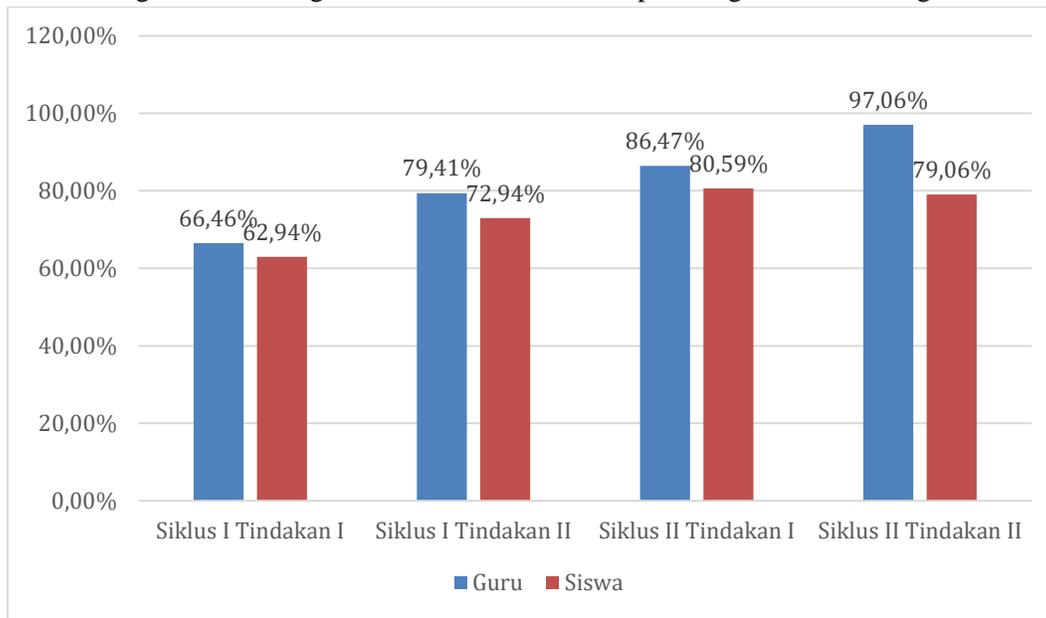
Tabel 2. Hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa kelas IV UPTD SD Negeri 1 Peusangan Selatan pada keberagaman budaya di Indonesia tindakan I dan II

No	Jenis Aktivitas	Guru	Siswa
1	Siklus I Tindakan I	66,46%	62,94%
2	Siklus I Tindakan II	79,41%	72,94%
3	Siklus II Tindakan I	86,47%	80,59%
4	Siklus II Tindakan II	97,06%	79,06%

Berdasarkan tabel 2. Hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa Pada Siklus I Tindakan I, aktivitas guru memperoleh persentase 66,46% dengan kriteria kurang, sedangkan aktivitas siswa mencapai 62,94% dengan kriteria kurang. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada tahap awal masih belum optimal, baik dari segi keterlibatan guru maupun siswa. Setelah dilakukan perbaikan pada Siklus I Tindakan II, aktivitas guru meningkat menjadi 79,41% (cukup), dan aktivitas siswa naik menjadi 72,94% (cukup). Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran mulai berjalan lebih efektif, meskipun masih ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan.

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* pada Materi Keragaman Budaya Indonesia di Kelas IV UPTD SD Negeri 1 Peusangan Selatan (Mahbengi, et al.)

Memasuki Siklus II Tindakan I, aktivitas guru kembali mengalami peningkatan menjadi 86,47% dengan kriteria baik, sementara aktivitas siswa mencapai 80,59% dengan kriteria baik. Hasil ini menggambarkan bahwa pelaksanaan pembelajaran semakin efektif, baik dari segi pengelolaan kelas maupun keterlibatan siswa. Pada tahap akhir, yaitu Siklus II Tindakan II, aktivitas guru mencapai 97,06% dengan kriteria sangat baik, sedangkan aktivitas siswa berada pada angka 79,06% dengan kriteria baik.

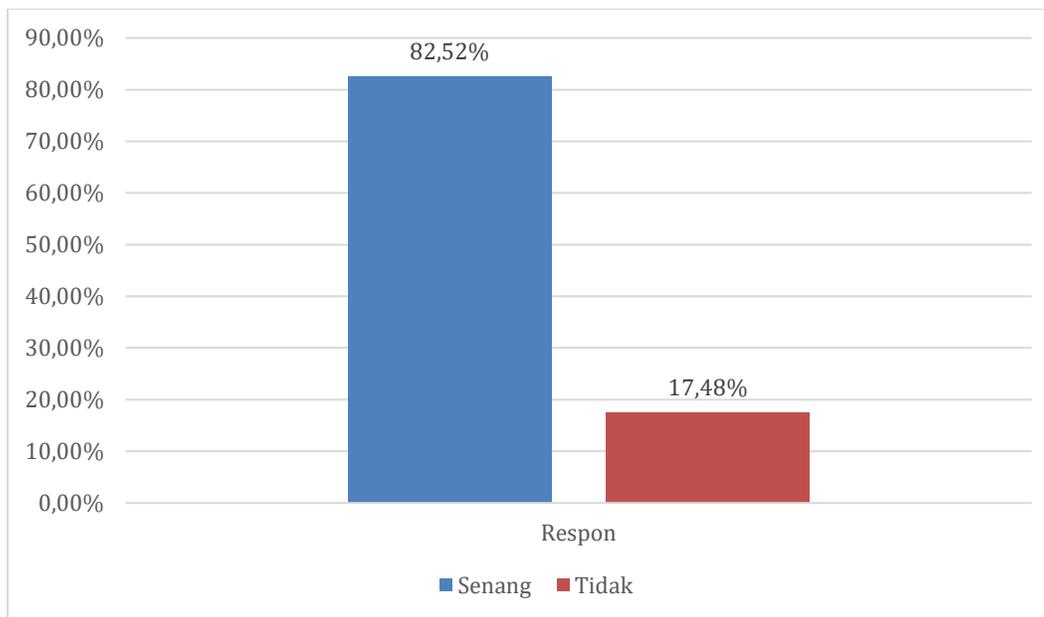


Gambar 1. Hasil aktivitas guru dan siswa Siklus I dan Siklus II

Capaian ini menunjukkan bahwa guru telah mampu melaksanakan pembelajaran secara optimal sesuai rencana, dan siswa telah terlibat aktif dalam proses pembelajaran meskipun tingkat partisipasi mereka sedikit menurun dibandingkan pada tindakan sebelumnya.

3. Respon siswa

Analisis respon siswa terhadap model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat dilihat pada Gambar 2. di bawah ini:



Gambar 2. Respon siswa pada proses pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis respon siswa diperoleh bahwa siswa sangat senang mengikuti pelajaran menggunakan model pembelajaran CTL dengan hasil perolehan jawaban “senang” sebesar 82,52% dan “tidak” sebesar 17,48%. Dengan hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan model pembelajaran CTL pada materi proklamasi kemerdekaan republik Indonesia sudah sangat diterima siswa, serta menyukai pembelajaran menggunakan CTL tersebut.

Proses pembelajaran yang berkualitas merupakan faktor yang penting. Pembelajaran yang berkualitas tersebut memerlukan dukungan dari berbagai faktor, antara lain kebijakan madrasah, pendidik dan tenaga kependidikan, siswa, sarana dan prasarana, dan lingkungan. Pendidik atau guru adalah ujung tombak dalam pencapaian tujuan tersebut. Oleh sebab itu, peran guru di dalam menyukseskan tujuan pendidikan ini sangat penting sekali. Dalam hal ini guru dituntut untuk memiliki kompetensi profesi yang memadai.

Model kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa, proses pembelajaran alamiah berlangsung dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa.

Peningkatan hasil belajar siswa terjadi peningkatan, pada tindakan I persentase ketuntasan sebesar 63% dan meningkat pada tindakan II menjadi 86,36. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada keberagaman budaya di Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari tersebut diperoleh bahwa pada tindakan I belum terjadi peningkatan karena masih banyak siswa yang belum mampu menguasai dan paham terhadap tes yang diberikan guru. Kebanyakan siswa menjawab secara asal-asal sehingga hasilnya tidak memuaskan. Sedangkan pada tindakan II guru sudah



lebih memberikan waktu dan penjelasan secara maksimal mulai dari pembelajaran hingga pada saat menjawab soal tes. Hasil peningkatan pada hasil belajar siswa sudah terjadi peningkatan dari tindakan I sampai tindakan II. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada keberagaman budaya di Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil peningkatan pada aktivitas belajar mengajar antara guru dan siswa telah berlangsung dengan baik.

Hasil peningkatan aktivitas belajar mengajar antara guru dan siswa telah berlangsung dengan baik. Ini terlihat dari hasil observasi siklus I dan II mengalami peningkatan dari pihak guru pada siklus I persentase sebesar 72,94% pada tindakan II naik menjadi 91,77%. Sedangkan dari pihak siswa pada siklus I 67,94% juga mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 88,83%. Selama proses pembelajaran tindakan I guru masih mengalami kesulitan dalam menguasai kelas, masih banyak kalimat yang baku saat menyampaikan pembelajaran, siswa banyak yang malas selama pembelajaran dan siswa banyak mengeluh kurang mengerti dalam menjawab LKPD. Ini terlihat dari hasil observasi tindakan II sudah membaik dari segi cara mengajar guru maupun suara guru sudah lantang, sehingga siswa dapat memperhatikan dengan baik. Aktivitas siswa juga sangat terarah dalam belajar, siswa mau memperhatikan setiap penjelasan guru, saat diskusi berlangsung siswa pun sudah mau saling bekerja sama dengan tema kelompoknya.

Peningkatan respon yang diperoleh pada aktivitas guru sebesar 18,33% dan aktivitas siswa sebesar 15% pada materi proklamasi kemerdekaan republik Indonesia menggunakan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) siswa kelas IV UPTD SD Negeri 1 Peusangan Selatan. Hasil peningkatan pada respon siswa sangat senang mengikuti pelajaran menggunakan model pembelajaran CTL. Dengan hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan model pembelajaran CTL pada materi proklamasi kemerdekaan republik Indonesia sudah sangat diterima siswa, serta menyukai pembelajaran menggunakan CTL tersebut.

Hakikat belajar adalah suatu aktivitas yang mengharapkan perubahan tingkah laku (behavioral change) pada diri individu yang belajar. Perubahan tingkah laku terjadi karena usaha individu yang bersangkutan. Belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor : bahan yang dipelajari, faktor instrumental, faktor lingkungan, dan kondisi individual si pelajar. Faktor-faktor tersebut diatur sedemikian rupa, agar mempunyai pengaruh yang membantu tercapainya kompetensi secara optimal.

Proses belajar yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran merupakan proses yang kompleks dan senantiasa berlangsung dalam berbagai situasi dan kondisi. Masukan sistem pendidikan/sistem belajar adalah orang, informasi, dan sumber lain. Sedangkan keluaran terdiri dari orang/siswa dengan penampilan yang lebih maju dalam berbagai aspek.

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan kegiatan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran CTL yang dilaksanakan di kelas IV UPTD SD Negeri 1 Peusangan Selatan pada keberagaman budaya di Indonesia dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat peningkatan pada hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 63% meningkat menjadi 86,36% pada siklus II. Dengan hasil tersebut terlihat bahwa hasil belajar siswa dapat meningkat setelah pembelajaran menggunakan CTL.

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Contextual Teaching and Learning pada Materi Keragaman Budaya Indonesia di Kelas IV UPTD SD Negeri 1 Peusangan Selatan

(Mahbengi, et al.)



2. Terdapat peningkatan pada aktivitas guru pada tindakan sebesar 72,94% meningkat menjadi 91,77%. Sedangkan aktivitas siswa pada tindakan I sebesar 67,94% meningkat menjadi 88,83% pada tindakan II. Dengan hasil tersebut terlihat bahwa proses pembelajaran dikelas menjadi lebih baik setelah menggunakan model pembelajaran CTL.
3. Hasil analisis respon siswa diperoleh bahwa perolehan jawaban senang sebesar 82,52% dan tidak sebesar 17,48%. Dapat disimpulkan bahwa hasil peningkatan pada aktivitas belajar mengajar antara guru dan siswa telah berlangsung dapat meningkat setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Sani. 2017. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmad Susanto. 2017. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta. Kharisma Putra Utama.
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2016. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Anwar, S. 2018. Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Dalam Pembelajaran Inklusi. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 1 (1), 57-74. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v1i1.898>
- Artini, N. M. 2022. *Model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) untuk meningkatkan prestasi belajar IPA siswa SD Negeri 3 Lemukih Singaraja*. Indonesian Journal of Educational Development (IJED), 3(3), 409-417. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7367614>
- Creswell, John W. 2016. *Research Design : Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran. Edisi Keempat (Cetakan Kesatu)*. Yogyakarta : Pustaka pelajar.
- Ernawati, 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) terhadap hasil belajar IPA Pokok Bahasa Gaya Mempengaruhi Gerak Benda*.
- Iskandar & Narsim. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya*. Jawa Tengah: IHYA MEDIA.
- Kunandar. 2017. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2017). Suatu Pendekatan Praktis Disertai Dengan Contoh*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Listiana Ova, 2017. *Meningkatkan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) pada siswa kelas IV SDN 187/1 Muara Bulian*.
- Lestari ,dkk. 2023. *Pengembangan Media Berbasis Video Pada Pembelajaran Ipas Materi Permasalahan Lingkungan di kelas IV SD*, jurnal ilmiah PGSD
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Neneng Widya Sopa Marwa, Herlina Usman, and Baina Qodriani. 2023. "Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Mata Pelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka," *METODIK DIDAKTIK: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 18, no. 2
- Rahmawati. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran CTL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran IPA*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1).<https://doi.org/10.23887/jipp.v2i1.13765>



- Samidi dan Istarani. 2016. *kompetensi&Profesionalisme Guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Matematika*, Medan: Iscom Medan.
- Sarah, dkk. 2017. *Penerapan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV DN. 020 Bagan Jawa Bagansiapiapi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau, Pekanbaru.*
- Sitorus, Ramli. 2015. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (Ctl) dalam Penyelesaian Soal Cerita Matematika SD.* Journal PGSD FIP UNIMED, 3(1).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: PT Alfabet.
- Sujana, I. W. C. (2019). *Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia.* J Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar, 4(1), 29-39.
- Susanto, Ahmad. 2017. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar.* Jakarta: Kencana.
- Suhelayanti, dkk. 2023. *Buku Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial.* yayasan kita menulis.
- Wisudawati, A.W dan Sulistyowati, E. 2015. *Metodologi Pembelajaran IPA.* Jakarta: Bumi Antarksa.